

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kerangka Model Teoretis

Dalam mengembangkan modul informasi karir yang ditujukan untuk siswa SMK kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) peneliti sebelumnya membuat desain awal produk dimulai dari tahap mengidentifikasi potensi dan masalah hingga tahap revisi desain, tahapan-tahapan tersebut, yaitu:

1. Potensi dan Masalah

Penelitian ini bermula ketika peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Diponegoro. Selama masa PPL, peneliti menemukan banyaknya peserta didik kelas XII yang masih kebingungan dalam memilih karir setelah lulus SMA, baik itu pekerjaan ataupun pendidikan lanjut. Hal ini membuat peneliti merasa penasaran mengenai apakah hal yang menyebabkan peserta didik belum mencapai kematangan karir sehingga peserta didik tidak dapat membuat keputusan karir yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan potensi masalah tersebut, peneliti kemudian merasa tertarik untuk meneliti di bidang karir. Ketertarikan peneliti

terutama mengarah kepada kondisi kemptangan karir pada peserta didik SMK, karena peserta didik di SMK seharusnya sudah lebih bisa mengambil keputusan karir karena mereka dipersiapkan untuk bekerja selama masa studi di sekolah. Peneliti kemudian menemukan fakta yang sangat menarik, berdasarkan Laporan Bulanan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terdidik dengan presentase tertinggi ialah SMK.

Berikut adalah data tingkat pengangguran terdidik selengkapnya, menurut Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi edisi Februari 2014 yang di keluarkan secara resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2013 mencapai 6,25 persen, mengalami peningkatan dibanding TPT Februari 2013 sebesar 5,92 persen dan TPT Agustus 2012 sebesar 6,14 persen. Angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan yang ditamatkan per Agustus 2013 ialah sebagai berikut, dengan presentase tertinggi yaitu SMK (11.19%), kemudian disusul dengan SMA (9.74%), SMP (7.60%), Diploma I/II/III (6.01%), Universitas/Sarjana (5.50%), SD ke bawah (3.51%).

Tingginya angka pengangguran terdidik terutama pada lulusan SMK menunjukkan bahwa belum tercapainya tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Berdasarkan data dari BPS tersebut, peneliti kemudian menentukan tempat (Sekolah Menengah Kejuruan) untuk melakukan penelitian. Berdasarkan hasil diskusi dengan dosen pembimbing dan pertimbangan waktu dan jarak, kemudian peneliti menetapkan untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 26 Jakarta.

Sebagai langkah awal, peneliti melakukan wawancara. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara kepada koordinator BK dan Guru BK kelas X di SMK Negeri 26 Jakarta untuk menggali informasi terkait dengan pemberian layanan BK di bidang karir dan gambaran kematangan karir peserta didik secara umum.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa:

- a) Guru BK mengakui bahwa pemberian layanan bimbingan karir masih belum optimal dikarenakan beberapa hal salah satunya ialah guru bk tidak memiliki pedoman dalam memberikan layanan informasi karir yang efektif.
- b) Terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam bidang karir seperti peserta didik yang merasa tidak cocok di SMK yang kemudian mengajukan untuk pindah dan beberapa peserta didik kelas XII yang kebingungan ketika ingin melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan tinggi karena minim nya informasi yang dimiliki.

Wawancara juga dilakukan kepada peserta didik, hal ini bertujuan agar informasi yang didapatkan lebih komprehensif dengan melihat dari berbagai sudut pandang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa:

- a) Peserta didik belum mengetahui informasi pekerjaan yang sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya.
- b) Peserta didik belum mendapatkan layanan informasi karir yang memadai dari guru BK.

- c) Peserta didik belum mendapatkan layanan informasi karir yang optimal dari guru BK.
- d) Peserta didik belum memiliki keputusan mengenai karir (pendidikan lanjut atau pekerjaan) yang akan mereka jalani setelah lulus sekolah menengah.
- e) Peserta didik belum mengetahui alternatif pilihan karir (pekerjaan) apa saja yang sesuai dengan jurusan mereka.
- f) Minimnya informasi mengenai pendidikan lanjut (pendidikan tinggi) yang di dapatkan oleh peserta didik.

Berdasarkan masalah ini, kemudian peneliti menemukan suatu potensi yang sebenarnya dapat dikembangkan, menurut guru BK yang menyebabkan tidak optimalnya layanan BK karir di sekolah ialah kurangnya sumber yang dapat digunakan untuk memberikan layanan BK karir. Kemudian peneliti melihat potensi yang sangat besar, salah satu yang dapat dilakukan yaitu pengembangan bahan ajar cetak berupa modul yang memuat materi mengenai informasi karir untuk peserta didik di SMK, dengan harapan modul ini dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi karir sehingga dapat membantu peserta didik untuk mencapai kematangan karir.

2. Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan data awal, kemudian peneliti melanjutkan ke tahap analisis kebutuhan, analisis kebutuhan dilakukan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan gambaran kebutuhan peserta didik akan modul informasi karir dengan menggunakan instrumen. Instrumen terdiri dari dua bagian, pada bagian I, peserta didik mengisi sejumlah pertanyaan tertutup sedangkan pada bagian II, peserta didik mengisi tiga buah pertanyaan terbuka. Hasil dari analisis kebutuhan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Hasil Analisis Kebutuhan (Bagian I)

No	Aspek	Alternatif Jawaban					
		Ya		Tidak		Ragu-ragu	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Efektifitas pemberian layanan bimbingan dan konseling bidang karir.	22	36.66	10	16.67	28	48.67
2.	Kebutuhan terhadap informasi mengenai karir.	58	96.67	2	3.33	0	0
3.	Pengetahuan peserta didik mengenai karakteristik dirinya.	22	36.66	19	31.67	19	31.67

4.	Pengetahuan peserta didik mengenai pekerjaan yang cocok dengan karakteristik dan kepribadian yang dimilikinya.	16	26.67	15	25	29	48.33
5.	Pengetahuan peserta didik mengenai alternatif pekerjaan apa saja yang dapat anda pilih setelah lulus SMK jurusan TKR.	22	36.66	10	16.67	28	48.67
6.	Pengetahuan peserta didik mengenai potensi kecerdasan yang paling menonjol pada dirinya.	16	26.67	8	13.33	36	60
7.	Pengetahuan peserta didik mengenai informasi mengenai lingkungan pada dunia kerja.	21	35	17	28.33	22	36.67
8.	Pengetahuan peserta didik mengenai nilai apa saja yang dipercayai dalam karir.	28	46.67	13	21.67	19	31.66
9.	Pengetahuan peserta didik mengenai cara memilih jurusan di perguruan tinggi.	20	33.33	25	41.67	15	25
10.	Keinginan belajar secara mandiri (peserta didik) jika ada media yang memungkinkan untuk belajar mandiri.	40	66.67	12	20	8	13.33
11.	Kebutuhan peserta didik mengenai media pembelajaran berupa modul informasi karir.	49	81.67	2	3.33	9	15

Pada instrumen analisis kebutuhan terdapat pula butir yang merupakan pertanyaan terbuka (bagian II instrumen) yang mana untuk mengetahui hasilnya perlu dilakukan analisis data. Hasil analisis data pada instrumen analisis kebutuhan (*need assessment*) **bagian II** yang terdiri dari pertanyaan terbuka, adalah:

Pertama, pada pertanyaan pertama, peserta didik diminta untuk menyebutkan informasi karir apa saja yang mereka inginkan? Jawaban yang diberikan bermacam-macam, akan tetapi secara garis besar, peserta didik menginginkan informasi berupa berbagai macam jenis pekerjaan yang dapat mereka ambil selepas lulus dari SMK, tentunya, yang sesuai dengan latar belakang jurusan yang mereka tempuh saat ini. Beberapa juga menyebutkan bahwa mereka menginginkan informasi mengenai cara memilih jurusan di perguruan tinggi.

Kedua, peserta didik diminta untuk menyebutkan sumber informasi karir yang selama ini mereka dapatkan. Peserta didik memberikan jawaban yang cukup seragam, mereka mengungkapkan bahwa selama ini mereka mendapatkan informasi karir dari berbagai macam media, seperti, media cetak seperti koran, majalah, internet, jejaring sosial, media televisi, dan lain-

lain. Selain dari media-media tersebut, peserta didik juga mendapatkan informasi karir dari teman-teman, saudara, guru di sekolah dan senior yang mereka kenal.

Ketiga, pertanyaan ketiga yaitu media pembelajaran apasaja yang menurut peserta didik dapat dijadikan sumber informasi karir. Sebagian besar menyebutkan secara spesifik seperti media cetak yang beberapa diantaranya adalah modul, majalah dinding, dan buku panduan. Kemudian sebagian besar sangat membuka diri terhadap berbagai macam media informasi karir, menurut peserta didik selama itu mengandung informasi mengenai jurusan otomotif (TKR), peserta didik merasa sangat terbuka.

3. Desain Produk

Berdasarkan data studi pendahuluan dan analisis kebutuhan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebanyak 96.67% peserta didik mengakui sangat membutuhkan informasi karir, baik itu tentang penggalian potensi diri maupun pengetahuan mengenai dunia kerja atau jabatan. Serta, media cetak merupakan salah satu sumber yang paling mendasar yang dijadikan sebagai sumber informasi mengenai karir. Sebagian besar peserta didik mengakui masih mengandalkan media cetak dalam mendapatkan informasi,

baik informasi secara umum maupun informasi karir secara khusus.

Peneliti mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang akan digunakan dalam produk yang akan dikembangkan berdasarkan hasil dari interpretasi analisis kebutuhan yang dilakukan sebelumnya. Kompetensi-kompetensi tersebut diambil dari beberapa teori yang mengemukakan mengenai informasi karir.

Tabel 4.2.
Desain Produk Awal

No.	Materi	Kompetensi	Metode
1.	Karakteristik Diri	1. Peserta didik mengetahui karakteristik yang ada pada dirinya. 2. Peserta didik mengetahui karakter yang ia anggap paling menonjol dalam dirinya.	1. Ceramah 2. Tanya jawab 3. Diskusi kelompok
2.	Multiple Intelligence	Peserta didik mengetahui kecerdasan yang paling menonjol dalam dirinya.	
3.	Lingkungan Kerja	1. Peserta didik mengetahui pengertian dan macam-macam lingkungan kerja. 2. Peserta didik mengetahui serta dapat menentukan lingkungan kerja yang paling disukai.	

4.	Nilai dalam Dunia Kerja	Peserta didik mengetahui nilai dalam dunia kerja yang paling kamu percayai.
5.	RIASEC	Peserta didik memahami jenis keterampilan yang sesuai dengan kemampuan minat dan bakat yang dimiliki.
6.	Informasi Dunia Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengetahui jenis pekerjaan apa saja yang dapat dipilih setelah lulus SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). 2. Peserta didik mengetahui kompetensi yang perlu dikuasai pada tiap jenis pekerjaan yang dapat dipilih setelah lulus SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). 3. Peserta didik dapat merencanakan karir lanjutan yang akan ditekuni.
7.	Pendidikan Lanjut	Peserta didik mengetahui cara memilih jurusan di perguruan tinggi.

4. Validasi Desain

Setelah produk sudah selesai, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan uji validasi yang dilakukan oleh 3 validator, yaitu ahli media, ahli materi dan guru BK. Peneliti juga melakukan pengujian keterbacaan pada subjek calon pengguna yaitu peserta

didik kelas X jurusan TKR 1 dan TKR 2 dengan responden sebanyak 8 orang. (Hasil selengkapnya dapat dilihat pada bagian berikutnya).

Berdasarkan hasil dari uji validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan guru BK dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan sudah layak untuk diuji cobakan di lapangan akan tetapi dengan beberapa perbaikan dari masing-masing validator sesuai bidangnya (hasil analisis uji validasi dapat dilihat pada sub B).

5. Revisi Desain

Setelah uji validasi, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dari validator dan subjek calon pengguna. Hal-hal yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil masukan uji validasi dan keefektifan adalah:

- a) Menambahkan keterangan tujuan atau kompetensi di awal setiap modul.
- b) Pada bagian pendahuluan berikan petunjuk untuk guru.
- c) Memodifikasi kegiatan belajar karena terlalu monoton.

- d) Redesain ulang ilustrasi, komposisi, pewarnaan, dll. pada bagian sampul.
- e) Menambahkan tes formatif pada modul.
- f) Menambahkah ilustrasi yang membantu penyampaian materi.
- g) Memberikan banyak contoh dan non contoh untuk mempermudah pemahaman anak/peserta didik.
- h) Memperbaiki layout modul.

B. Hasil Analisis Uji Validasi Produk

Hasil analisis uji validasi produk yang dilakukan oleh 3 orang validator yaitu, Ahli Materi, Ahli Media, dan Guru BK selaku fasilitator dalam pemberian layanan informasi karir. Berikut ini adalah hasil uji validasi produk:

1. Hasil Uji Validasi Modul dari Ahli Materi

Pengujian kualitas modul dari segi materi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang mengukur beberapa aspek, yaitu aspek kelayakan isi dan penyajian bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang disesuaikan dengan karakteristik modul. Validator yang menguji keefektifan modul dari segi materi adalah Dra. Louise Siwabessy, M.Pd. yang menjabat

sebagai dosen jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Jakarta. Hasil uji coba validator sebagai ahli materi sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Skor (%)	Kriteria
1.	Aspek Penilaian Isi	92.5	Sangat Layak
2.	Aspek Penilaian Kelayakan Penyajian	85	Sangat Layak
3.	Aspek Penilaian Kebahasaan	88.89	Sangat Layak
4.	Aspek Layanan Informasi Karir	85	Sangat Layak

Secara umum, ahli materi memberikan komentar bahwa modul pembelajaran perlu ditambahkan petunjuk penggunaan. Kesimpulan hasil validasi oleh ahli media adalah **Modul pembelajaran ini dinyatakan layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.**

2. Hasil Uji Validasi Modul dari Ahli Media

Pengujian kualitas modul dari segi media dilakukan dengan mengadaptasi instrumen yang mengukur beberapa aspek, yaitu

aspek kelayakan kegrafikan dan kebahasaan pada bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang kemudian disesuaikan dengan karakteristik modul. Validator yang menguji keefektifan modul dari segi media adalah Cecep Kustandi, M. Pd yang menjabat sebagai dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Hasil uji coba validator sebagai ahli media sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor (%)	Kriteria
1.	Aspek Kelayakan Kegrafikan	Ukuran Modul	75	Layak
		Desain Sampul Modul	62.5	Layak
		Desain Isi Modul	62.5	Layak
2.	Aspek Penilaian Bahasa	Kebahasaan	63.8	Layak

Berikut ini adalah tabel kritik dan saran yang diberikan oleh ahli media:

Tabel 4.5.
Kritik dan Saran Ahli Media

Bagian yang salah	Jenis Kesalahan	Saran
Struktur modul	Struktur modul tidak sesuai	Pelajari kembali struktur penulisan modul.
Cover	Cover kurang menarik	Redesain ulang ilustrasi, komposisi, pewarnaan, dll.
Tes formatif	Tambahkan tes formatif pada modul	Lengkapi per kegiatan belajar.
Ilustrasi	Kurang ilustrasi	Tambah ilustrasi yang membantu penyampaian materi.
Isi	Banyak pemaparan yang memerlukan contoh	Berikan banyak contoh dan non contoh untuk mempermudah pemahaman anak/siswa.
Layout	Layout belum bagus	Perbaiki kembali layout modul.

Secara umum, ahli media memberikan komentar bahwa modul ini masih perlu diperbaiki. Kesimpulan hasil validasi oleh ahli media adalah **Modul pembelajaran ini dinyatakan layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.**

3. Hasil Uji Validasi Modul dari Guru BK

Pengujian kualitas modul dari juga dilakukan oleh guru BK yang diwakili oleh Dra. T. Sari Pulungan, M.M. yang menjabat sebagai koordinator BK di SMK Negeri 26 Jakarta. Pengujian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang mengukur beberapa aspek, yaitu aspek penilaian isi, penyajian, kebahasaan dan kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang disesuaikan dengan karakteristik modul. Hasil uji coba validator sebagai Guru BK sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Validasi Guru BK

No.	Aspek Penilaian	Skor (%)	Kriteria
1.	Aspek Penilaian Isi	92.5	Sangat Layak
2.	Aspek Penilaian Kelayakan Penyajian	90	Sangat Layak
3.	Aspek Penilaian Kebahasaan	100	Sangat Layak
4.	Aspek Penilaian Kelayakan Efek Media Terhadap Strategi Pembelajaran	100	Sangat Layak

Secara umum guru BK memberikan komentar yaitu modul informasi karir untuk kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan ini sudah sesuai dengan kebutuhan lapangan (sekolah dan peserta didik). Ditunggu modul untuk kelas XI dan XII. Kesimpulan hasil validasi oleh guru BK adalah **Modul pembelajaran ini dinyatakan sangat baik digunakan dalam layanan BK (tanpa perbaikan).**

C. Pengujian Keterbacaan Modul Informasi Karir

Pengujian keterbacaan modul dilakukan di SMK Negeri 26 Jakarta dengan subjek uji coba berjumlah 8 subjek yang terdiri dari masing-masing 4 orang dari jurusan TKR 1 dan TKR 2. Hasil evaluasi dari instrumen yang diisi oleh peserta didik atau subjek sebagai berikut:

Tabel 4.7.

Hasil Uji Keterbacaan Peserta Didik

No. Subjek	Jumlah skor per-aspek		
	Aspek Tampilan	Aspek Penyajian Materi	Aspek Manfaat
1	80	75	66.67
2	90	81.25	83.33
3	60	65.63	75

4	95	81.25	83.33
5	80	84.38	100
6	100	75	75
7	85	68.75	66.67
8	85	78.12	75
Rata-rata	84.375	68.672	78.125
Kriteria	Sangat Layak	Layak	Layak

Secara garis besar, peserta didik memberikan saran agar lebih diperbanyak gambar pada modul agar tampilan modul menjadi semakin menarik sehingga pengguna semakin tertarik untuk mempelajari isi modul atau materi. Untuk evaluasi pada proses uji coba dari observer dapat dilihat pada Lampiran.

Dalam melakukan uji coba keefektifan modul, peneliti di dampingi oleh dua orang observer atau pengamat, yaitu Dra. T. Sari Pulungan, M.M. selaku guru BK (Observer 1) dan Yunisa Asih Prasetya yang berstatus mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta (Observer 1). Berikut ini adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer:

Tabel 4.8.
Hasil Pengamatan Uji Keterbacaan

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Observer 1	Observer 2
1.	Praktikan menyampaikan tujuan pembelajaran.	Ada	Ada
2.	Praktikan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari	Ada	Ada
3.	Peserta didik mengerjakan lembar kerja pada modul secara individu.	Ada	Ada
4.	Peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul.	Ada	Ada
5.	Beberapa peserta didik berdialog/berdiskusi dengan peserta didik lain apabila ada yang kurang dimengerti.	Tidak Ada	Ada
6.	Beberapa peserta didik bertanya kepada praktikan apabila ada yang kurang dimengerti.	Ada	Ada

7.	Praktikan menjelaskan di depan kelas apabila ada peserta didik yang belum mengerti.	Ada	Ada
8.	Peserta didik dapat memahami petunjuk untuk melakukan aktivitas yang terdapat dalam modul.	Ada	Ada
9.	Peserta didik melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang tertulis dalam modul.	Ada	Ada
10.	Praktikan memberikan bimbingan dan arahan selama peserta didik menggunakan dan mengerjakan modul.	Ada	Ada
11.	Peserta didik diberikan kebebasan dalam berpendapat dan bereksplorasi dalam mengungkapkan suatu konsep atau memberi kesimpulan.	Ada	Ada
12.	Peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran menggunakan modul	Ada	Ada
13.	Peserta didik mengerjakan lembar kerja yang terdapat	Ada	Ada

	pada setiap akhir kegiatan.		
14.	Praktikan membahas dan mendiskusikan lembar kerja dengan peserta didik.	Ada	Ada
15.	Praktikan bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	Ada	Ada

Berdasarkan hasil uji keefektifan produk, dapat disimpulkan beberapa kelebihan yang terdapat pada produk ini. Kelebihan dari produk hasil pengembangan modul informasi karir untuk peserta didik SMK kelas X jurusan TKR adalah:

- a) Memberikan referensi tambahan kepada guru BK dalam memberikan layanan informasi di bidang bimbingan karir kepada peserta didik yang berada di kelas X khususnya jurusan TKR.
- b) Materi yang terdapat dalam modul saling berkaitan, sehingga dapat memunculkan rasa keingintahuan peserta didik untuk mempelajari modul ini hingga tuntas.

- c) Penggunaan bahasa dan tampilan yang *user friendly* sehingga membuat peserta didik dapat membacanya dengan nyaman.
- d) Modul di dukung oleh animasi dan gambar yang menarik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian pengembangan modul informasi karir memiliki beberapa kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap kelima saja (dari sepuluh tahapan penelitian pengembangan), hal ini dikarenakan peneliti merumuskan waktu penelitian selama delapan bulan saja, sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian hingga tahapan ke sepuluh.
2. Keterbatasan peneliti dalam mendesain membuat sisi kegrafikan dari modul yang dihasilkan secara keseluruhan masih belum memuaskan harapan peneliti. Adapun beberapa keterbatasan pada produk yang dihasilkan antara lain:

a) Keterbatasan Produk

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah merasa bangga karena dapat mencapai hasil yang diinginkan, walaupun dalam proses melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan

yang peneliti alami serta hasil penelitian yang berupa produk modul informasi karir masih memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

(1) Keterbatasan Hasil Penelitian/Produk

- (a) Produk Modul belum memiliki izin penggunaan secara resmi, sehingga belum dapat disebarakan kepada setiap Guru BK di SMK khususnya jurusan TKR.
- (b) Produk Modul hanya dapat digunakan di SMK khususnya jurusan TKR.
- (c) Desain produk secara umum masih perlu diperbaiki/dibuat lebih menarik.